



Analisis Problematika Mahasiswa Non-Jurusan Bahasa Inggris dalam Mempelajari Materi *States of Matter* pada Mata Kuliah Bahasa Inggris untuk IPA

Lucky Amatur Rohmani ✉, STKIP Modern Ngawi

Happy Bunga Nasyirahul Sajidah, Universitas Indo Global Mandiri

Army Al Islami Ali Putra, STKIP Modern Ngawi

✉ luckyamatur@gmail.com

Abstract: Learning a foreign language, especially English, presents unique challenges for students majoring in non-English subjects. For example, students in the science education programme who study the material on states of matter in their English for Science course. They are faced with a learning situation that requires them to understand science material presented in English. Therefore, this study was conducted to explore the challenges faced by science education students at STKIP Modern Ngawi in learning about the states of matter in their English for Science course. The study involved 21 science education students from STKIP Modern Ngawi. This study used a qualitative approach with data collection through observation, interviews, and documentation. Observations were conducted to observe the learning process in the classroom. Interviews were conducted with 4 students to explore information related to problems in learning the material on states of matter. Documentation was carried out by analyzing the lecturer's lesson plan to support the observation and interview data. Data analysis was conducted using the interactive model proposed by Miles, Saldana, and Huberman, which includes data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the challenges students face in learning science English material include insufficient vocabulary mastery, lack of confidence when speaking in English, difficulty in understanding meaning, and inadequate use of learning media.

Keywords: English, problem, vocabulary, science

Abstrak: Mempelajari bahasa asing khususnya Bahasa Inggris memiliki tantangan tersendiri bagi mahasiswa jurusan *non-English*. Seperti mahasiswa program studi pendidikan IPA yang mempelajari materi *states of matter* pada mata kuliah Bahasa Inggris untuk IPA. Mereka dihadapkan pada situasi pembelajaran yang mengharuskan memahami materi IPA yang disajikan dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi permasalahan mahasiswa Pendidikan IPA STKIP Modern Ngawi dalam mempelajari materi *states of matter* di mata kuliah Bahasa Inggris untuk IPA. Penelitian ini melibatkan 21 mahasiswa prodi pendidikan IPA STKIP Modern Ngawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan terhadap 4 mahasiswa untuk menggali informasi terkait permasalahan dalam mempelajari materi *states of matter*. Dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen terkait untuk mendukung data observasi dan wawancara. Analisis data penelitian dilakukan dengan mengadopsi model interaktif Miles, Saldana, dan Huberman yang meliputi *data collection*, *data condensation*, *data display*, and *conclusion drawing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika mahasiswa dalam mempelajari materi bahasa Inggris IPA adalah kurangnya penguasaan kosakata, kurangnya rasa percaya diri saat berbicara menggunakan bahasa Inggris, kesulitan menangkap makna, kurang maksimal dalam penggunaan media pembelajaran.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, permasalahan, kosakata, IPA

Received 1 Agustus 2025; **Accepted** 8 Agustus 2025; **Published** 10 Agustus 2025

Citation: Rohmani, L.A., Sajidah, H.B.N, & Putra, A.A.I.A. (2025). Analisis Problematika Mahasiswa Non-Jurusan Bahasa Inggris dalam Mempelajari Materi *States of Matter* pada Mata Kuliah Bahasa Inggris untuk IPA. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (03), 637-645.



Copyright ©2025 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana peserta didik mengalami hambatan-hambatan selama proses menempuh proses pendidikan sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar (Fatah, Suud, & Chaer, 2021). Terdapat dua faktor yang mempengaruhi penyebab kesulitan belajar, diantaranya adalah faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik (Helmarini & Saputera, 2022). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sajidah, 2024), kesulitan belajar dipengaruhi oleh kemampuan individu, lingkungan kampus dan lingkungan sosial yang kurang mendukung, kurangnya motivasi diri sendiri, dan faktor keluarga.

Kesulitan dalam pembelajaran terdiri dari dua hal yang sangat berkesinambungan, yaitu kesulitan dalam bidang akademik dan kesulitan dalam perkembangan. Kesulitan dalam bidang akademik merupakan kesulitan yang umum terjadi pada siswa maupun mahasiswa saat melaksanakan pendidikan atau pembelajaran. Biasanya kesulitan ini ditandai dengan adanya kegagalan dalam mencapai prestasi yang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Berbagai macam kesulitan akademik diantaranya adalah kesulitan dalam berhitung, membaca, menulis, dan mempelajari bahasa asing (Mai Sri Lena, Sartono Sartono, Tiara Emilia, & Sania Khairanis, 2023). Salah satu bahasa asing yang sulit untuk dipelajari adalah Bahasa Inggris.

Kesulitan dalam mempelajari Bahasa Inggris dikategorikan dalam dua hal yakni, kesulitan linguistic dan non-linguistik. Kesulitan linguistic meliputi *general English proficiency* dan *business English proficiency* (Soruç, Yuksel, Horzum, McKinley, & Rose, 2024). Sementara, faktor non-linguistik, termasuk kepercayaan diri, citra diri ideal dalam bahasa kedua, motivasi, keterampilan regulasi diri, dan tingkat kecemasan (Soruç et al., 2024; Tantri, Romadlon, & Nurcahyo, 2023). Faktor-faktor tersebut perlu diidentifikasi lebih lanjut agar mahasiswa dapat menemukan akar permasalahan yang mereka alami dalam mempelajari Bahasa Inggris. Hal ini perlu dilakukan mengingat peran Bahasa Inggris sangat dalam pembelajaran di era ini.

Bahasa Inggris memiliki peran sangat penting dalam pembelajaran di abad ke 21 ini. Pembelajaran abad ke 21 didesain untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di era globalisasi dan digital. Hal ini berdampak positif pada mudahnya akses pendidikan secara global seperti kemudahan komunikasi, kolaborasi pendidikan, akses referensi belajar mahasiswa yang tidak terbatas, peningkatan *soft skills* mahasiswa, dan lain sebagainya. Kemudahan - kemudahan tersebut tentunya tidak lepas dari peran bahasa Inggris sebagai pengantar bahasa global.

Penguasaan Bahasa Inggris yang baik akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa seperti mendapatkan kesempatan untuk berkolaborasi dengan mahasiswa dari berbagai negara, akses informasi khususnya informasi pendidikan yang lebih luas, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang paling banyak dipakai di berbagai negara. Bahasa Inggris ini juga merupakan bahasa resmi dari berbagai negara sehingga pembelajaran dalam Bahasa Inggris ini masih sangat diperlukan.

Penerapan pembelajaran Bahasa Inggris ini masih sangat diperlukan khususnya dikalangan mahasiswa. Mahasiswa memiliki tanggapan yang positif akan pembelajaran ini. Motivasi yang mereka miliki dalam belajar Bahasa Inggris dikarenakan adanya faktor guru dalam mengajar dan usaha atau aktivitas ketika belajar. Akan tetapi, terdapat pula mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris dikarenakan kosakata dan juga struktur Bahasa Inggris yang tidak mudah untuk dipahami (Zahro, Andiar, & Aidah, 2024).

Bahasa Inggris memang banyak dipahami oleh khalayak, akan tetapi, dalam berkomunikasi masih banyak orang yang kurang mampu dalam hal tersebut. Beberapa metode yang dapat dilakukan untuk memahami Bahasa Inggris dapat dilakukan dengan belajar mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kesadaran, perkembangan, dan kemampuan mahasiswa dalam Berbahasa Inggris cenderung berbeda. Sebanyak 20%

mahasiswa mengatakan bahwa belajar Bahasa Inggris itu penting dan 80% mengatakan bahwa belajar Bahasa Inggris itu sangat penting (Kholifah & Hakiki, 2024). Selain kurang mampunya mahasiswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Inggris, mereka juga mengalami kesulitan dalam membaca teks Bahasa Inggris. Kesulitan yang paling banyak dihadapi mahasiswa adalah saat menentukan *main idea*, *making inference*, dan *detail information*, serta faktor psikologis yang menjadi faktor dominan dalam kesulitan membaca teks Bahasa Inggris tersebut.

Faktor psikologis yang dimaksud adalah keterampilan mahasiswa dalam menghafal kosakata Bahasa Inggris yang tergolong rendah, kurangnya minat mahasiswa dalam membaca atau datang ke perpustakaan untuk membaca buku-buku khususnya buku Bahasa Inggris, mudah bosan, dan malas untuk menerjemahkan teks Bahasa Inggris (Desi Sri Astuti, 2021). Faktor lain, kesulitan dalam berbahasa Inggris dikarenakan kemampuan mahasiswa yang berbeda-beda. Mahasiswa yang mempunyai daya serap rendah cenderung tidak menyukai mata kuliah Bahasa Inggris. Sehingga, mereka akan mengalami kesulitan. Berbeda halnya dengan mahasiswa yang memiliki daya serap tinggi. Mahasiswa tersebut cenderung menyukai mata kuliah Bahasa Inggris dan tidak mengalami kesulitan. Selain itu kurangnya pemahaman konsep dasar Bahasa Inggris yang telah dipelajari saat berada di Sekolah Dasar dan faktor lingkungan yang kurang mendukung, dan motivasi yang dimiliki mahasiswa sangat rendah akan menyebabkan mereka kesulitan dalam berbahasa Inggris (Atmaja, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan 5 mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA, mereka mengatakan bahwa mempelajari Bahasa Inggris secara umum sudah sulit apalagi mempelajari materi IPA yang disajikan dalam Bahasa Inggris sudah pasti lebih sulit. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan dan pemahaman mahasiswa belum maksimal. Sementara itu, konsep-konsep yang telah disampaikan sudah dipelajari selama enam tahun saat berada di Sekolah Dasar (Hasanah & Khoerunisa, 2024). Lebih lanjut lagi, mereka mempelajari Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah pertama dan atas serta di tingkat perguruan tinggi.

Studi terkait kesulitan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris masih menjadi isu yang terus diteliti. Seperti penelitian (Rahayu, 2022), (Thoriq, A., Virdan, C., & Hazriel, 2024), (Anggraini, Khoirunnisa, & Marsa, 2022), (Wang, Ge, & Tang, 2023) yang meneliti tentang permasalahan mahasiswa *non-English* dalam mempelajari Bahasa Inggris secara umum. Penelitian-penelitian tersebut focus pada kesulitan mahasiswa secara umum, dan masih sangat sedikit penelitian yang berfokus pada tantangan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris dalam konteks IPA. Mengingat bahwa teks IPA sangat erat kaitannya dengan fenomena alam yang dekat dengan kehidupan sehari-hari kita.

Salah satu fenomena IPA tersebut adalah perubahan wujud zat atau *states of matter*. *States of matter* merupakan materi yang sangat penting untuk dipahami oleh mahasiswa. Materi ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa seperti proses membeku, meleleh, mendidih dan sebagainya. Transformasi bentuk zat terkait dengan teori ilmiah seperti termodinamika dan memungkinkan kita untuk menerapkannya di berbagai sektor, termasuk dalam industri makanan, pembangunan, dan penghematan energi.

Lebih lanjut lagi, perkembangan sains saat ini sangat pesat, sehingga mahasiswa perlu memperluas wawasannya melalui akses informasi global seperti membaca jurnal ilmiah dan mengakses berita global. Informasi tersebut tentunya disajikan dalam bahasa Inggris. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengeksplorasi problematika mahasiswa dalam mempelajari materi *States of Matter* pada mata kuliah Bahasa Inggris IPA dan solusi yang bisa ditawarkan untuk mengatasi problematika tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data

penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dalam kelas Bahasa Inggris IPA. Beberapa hal yang diamati oleh peneliti adalah bahasa yang digunakan selama proses pembelajaran, interaksi mahasiswa ke materi (pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan), mahasiswa dengan sesama mahasiswa, dan mahasiswa dengan dosen. Interaksi ini terkait bagaimana penggunaan Bahasa Inggris selama proses pembelajaran di kelas (menggunakan *full English* atau campuran Bahasa Indonesia dan atau Bahasa Daerah dengan Bahasa Inggris).

Wawancara dilakukan terhadap 4 mahasiswa untuk menggali informasi terkait kesulitan mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Inggris IPA. Selanjutnya dokumentasi dilakukan dengan menganalisis RPS dosen yang diberikan kepada mahasiswa untuk mendukung hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya, data-data penelitian tersebut dianalisis menggunakan model Interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (Miles, M, B., Huberman, A, M., & Saldana, 2014) melalui tahap kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti memilah dan menyederhanakan data sesuai dengan focus penelitian. Kemudian data-data tersebut disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan bentuk tabel dengan maksud data penelitian lebih mudah dipahami dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penarikan kesimpulan. Tahap yang terakhir yaitu kesimpulan. Pada tahap kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan dari data penelitian yang telah dianalisis berdasarkan kesesuaian data yang diperoleh dengan rumusan masalah yang dapat dijawab.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi telah dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dalam kelas Bahasa Inggris IPA. Beberapa hal yang diamati oleh peneliti adalah bahasa yang digunakan selama proses pembelajaran, interaksi mahasiswa ke materi (pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan), interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, dan mahasiswa dengan dosen (*full English or mixed*).

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, dosen menyampaikan materi menggunakan bahasa campuran (bahasa Inggris dan bahasa Indonesia). Pada awal pembelajaran, dosen menyampaikan materi menggunakan bahasa Inggris terlebih dahulu. Kemudian menanyakan kepada mahasiswa terkait materi yang telah disampaikan. Karena mayoritas mahasiswa tidak dapat menyampaikan dengan benar apa yang dimaksud oleh dosen, dosen menjelaskan kembali menggunakan bahasa Indonesia. Selanjutnya dosen secara langsung menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa campuran antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Situasi ini tampak saat mahasiswa lebih banyak tidak menjawab pertanyaan dosen ketika pertanyaan disajikan menggunakan Bahasa Inggris. Pertanyaan yang diberikan dosen adalah pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, seperti, "*what comes to your mind when you hear a word states of matter?*", setelah pertanyaan tersebut diberikan, tidak ada mahasiswa yang menjawab. Lalu dosen mengubah pertanyaan menjadi "*what is states of matter?*", *in Bahasa we can say* apakah yang dimaksud dengan *states of matter?*, boleh dijawab menggunakan *mixed language* atau campur Indonesia Inggris. Beberapa saat kemudian, satu mahasiswa menjawab dengan bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Pada saat proses diskusi berlangsung, dosen memberikan *worksheet* berbahasa Inggris untuk diskusi kelompok kepada mahasiswa, interaksi antar mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia. Ketika mahasiswa mengerjakan *worksheet* tersebut, mereka menggunakan kamus *online* dan Google Translate untuk mengetahui maksud dari pertanyaan sekaligus untuk menjawab pertanyaan. Jika ada hal yang kurang dipahami oleh mahasiswa, mereka bertanya kepada dosen dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Hal yang serupa juga terjadi ketika mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi. Mereka berupaya menggunakan bahasa Inggris dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok, namun mereka ragu-ragu dalam mengucapkan kalimat yang telah dibuat. Mereka membaca dengan terbata-bata dan mengulang membaca beberapa kalimat. Sesekali mereka juga tertawa saat mereka mengulang kalimat yang disampaikan.

Mahasiswa juga fokus pada teks tanpa melihat mahasiswa lain dan juga dosen saat menyampaikan hasil diskusi. Sehingga menimbulkan kesan mahasiswa hanya sekedar membaca tanpa mengetahui makna tulisannya.

Setelah melakukan observasi pada proses pembelajaran di kelas, peneliti melakukan wawancara kepada empat mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA STKIP Modern Ngawi yang diambil secara acak dari total 22 mahasiswa yang menempuh mata kuliah Bahasa Inggris IPA di program studi pendidikan IPA STKIP Modern Ngawi. Hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel 1 yang mana "M" bermakna Mahasiswa.

TABEL 1. Hasil wawancara

Pertanyaan	Jawaban			
	M1	M2	M3	M4
Apakah Anda menyukai pembelajaran Bahasa Inggris IPA? Mengapa?	Ya, hanya materi tertentu. Karena kosakatanya mudah atau familiar dengan saya	Tidak, karena sulit	Ya, hanya <i>listening</i> musik dan film, karena mudah dipahami	Tidak terlalu, karena kurang percaya diri
Kesulitan apa yang Anda alami dalam pembelajaran Bahasa Inggris IPA?	Struktur ilmiah yang rumit, tulisan dan cara baca beda jadi pusing dan takut salah	Menerjemahkan kosakata	Terdapat kosakata baru dalam Bahasa Inggris IPA	Memahami kosakata
Bagaimana pemahaman Anda terkait materi States of Matter yang disampaikan dalam Bahasa Inggris?	Kurang paham karena harus translate dulu ke bahasa Indonesia	Paham sedikit, karena sulit dan tidak tahu artinya	Paham sedikit, apabila dijelaskan dengan dua bahasa	Paham sedikit, jika dijelaskan dengan pelan
Permasalahan apa yang Anda alami ketika mempelajari materi States of Matter dalam kelas Bahasa Inggris IPA?	Kosakata yang tidak familiar, tidak percaya diri menggunakan bahasa Inggris, kurang paham grammar	Kurang paham arti kata dan mengubah kata ke bahasa Inggris	Vocab istilah IPA banyak yang belum dimengerti. Pada teks bacaan sulit menerka makna	Arti kata, arti kalimat, banyak kata-kata sulit, tidak tahu artinya
Apa yang Anda lakukan agar dapat memahami materi States of Matter?	Mencari referensi berbahasa Indonesia, menggunakan kamus	Meminta dosen menjelaskan ulang, bertanya ke teman	Meminta dijelaskan ulang menggunakan Bahasa Indonesia	Bertanya kepada dosen dan teman

Selanjutnya, hasil studi dokumentasi yang berupa analisis rencana pembelajaran semester dosen menunjukkan bahwa materi disajikan dalam bahasa Inggris, terdapat bantuan kosakata terkait materi meskipun tidak banyak, kegiatan pembelajaran yang tertulis di lesson plan sesuai dengan yang terjadi di kelas namun alokasi waktu lebih panjang. Kegiatan diskusi mahasiswa dan penyajian video dalam pembelajaran membantu mahasiswa dalam memahami materi. Kamus online juga disebutkan sebagai alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diungkapkan di atas, dapat dikatakan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA STKIP Modern Ngawi mengalami kesulitan

mempelajari materi *States of Matter* pada mata kuliah Bahasa Inggris IPA. Hal tersebut tersebut dikarenakan beberapa faktor internal atau non-linguistik. Faktor non-linguistik tersebut seperti kurang percaya diri, munculnya rasa takut salah, tidak menyukai Bahasa Inggris dan materi Bahasa Inggris membingungkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tambunsaribu & Galingging, 2021) yang menyatakan bahwa dari 400 mahasiswa, 77 % menyatakan Bahasa Inggris membingungkan dan 15% menyatakan tidak menyukai bahasa Inggris. Selain itu, (Soruç et al., 2024) mengemukakan bahwa rasa kurang percaya diri merupakan kesulitan non-linguistik yang dialami oleh pembelajar bahasa. Penelitian (Rohmani, 2023), (Tantri et al., 2023), dan (Khairunnisa et al., 2025) mengungkapkan bahwa kurang percaya diri menjadi salah satu problematika yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris.

Selain faktor non-linguistik, faktor linguistic juga menjadi problematika yang harus dihadapi mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Inggris. Faktor linguistic tersebut meliputi *vocabulary* (kosakata) dan *grammar* (tata bahasa). Kosakata dan tata bahasa sangat erat kaitannya dengan teks bacaan Bahasa Inggris IPA yang panjang dengan kosakata IPA yang cukup sulit. Struktur kalimat dan kosakata yang rumit menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tambunsaribu & Galingging, 2021) menyatakan bahwa *grammar* menjadi faktor kesulitan yang paling tinggi dalam mempelajari bahasa Inggris dengan perolehan persentase sebesar 66%. Hal yang sama juga diungkapkan (Khairunnisa et al., 2025) yang menunjukkan bahwa tata bahasa (*grammar*) menjadi kesulitan utama yang dihadapi mahasiswa dengan perolehan persentase sebesar 40,7%. (Tantri et al., 2023) menyebutkan bahwa *grammar* menjadi permasalahan linguistic pertama yang dihadapi oleh mahasiswa.

Kesulitan selanjutnya adalah *vocabulary* (kosakata). Kosakata menjadi faktor linguistic yang harus dihadapi oleh mahasiswa IPA dalam mempelajari materi *states of matter* pada mata kuliah Bahasa Inggris IPA. Mereka dihadapkan pada kosakata yang tidak familiar atau tidak mereka kenali sebelumnya. Selain itu, pada level perguruan tinggi, kosakata yang digunakan dalam teks bacaan terasuk dalam tingkat kesulitan yang sednag dan sulit. Mahasiswa kesulitan dalam menangkap makna secara spontan tanpa bantuan kamus. Hal ini menghambat proses pemahaman mahasiswa terhadap materi *states of matter*. Mahasiswa harus mencari makna kata sulit tersebut dalam kamus atau meminta dosen menjelaskan maknanya.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kosakata menjadi salah satu problematika yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Inggris. Penelitian (Wang et al., 2023) menyatakan bahwa kosakata menjadi titik fokus dalam pembelajaran bahasa Inggris dan telah menimbulkan kesulitan besar bagi mahasiswa non-bahasa Inggris. Penelitian (Tantri et al., 2023) menemukan bahwa kurangnya penguasaan kosakata merupakan salah satu masalah linguistic yang harus diatasi mahasiswa saat berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Kurangnya penguasaan kosakata akan berpengaruh tidak hanya pada pemahaman materi tetapi persepsi mahasiswa terhadap Bahasa Inggris yang sulit dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Inggris baik untuk tujuan pembelajaran maupun komunikasi sehari-hari.

Problematika lain yang dihadapi mahasiswa adalah lingkungan belajar, metode pengajaran yang kurang interaktif dan sumber belajar yang terbatas. Permasalahan ini sejalan dengan hasil penelitian (Khairunnisa et al., 2025) yang mengemukakan faktor-faktor eksternal kesulitan mahasiswa non-pendidikan dan sastra Inggris dalam mempelajari bahasa Inggris. Lingkungan belajar yang kurang mendukung siswa dalam aktif berbahasa Inggris. Di luar kelas, mahasiswa tidak menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi dengan teman maupun dosen. Kesempatan mereka berbicara bahasa Inggris hanya dilakukan di dalam kelas. Meskipun demikian, di dalam kelas bahasa Inggris pun tidak maksimal dilakukan.

Selanjutnya, Keterlibatan mahasiswa yang kurang maksimal mengindikasikan metode pengajaran yang dilakukan kurang interaktif. Situasi ini dapat berpengaruh

terhadap pembelajaran dan pemahaman terkait materi. Hanya sedikit mahasiswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran bahas Inggris, mayoritas dari mereka cenderung diam. Situasi ini dipengaruhi oleh rasa tidak percaya diri dan takut salah saat menggunakan bahasa Inggris.

Selain hal-hal tersebut di atas, sumber belajar yang digunakan dapat diperluas lagi. Berdasarkan hasil analisis dokumen, referensi yang digunakan dalam pembelajaran meliputi video, buku, website. Meskipun sudah cukup lengkap namun perlu ditambahkan video berbahasa Inggris dilengkapi subtitle atau virtual laboratorium yang dapat mendukung dan memudahkan mahasiswa dalam mendalami materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan referensi masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari observasi selama proses pembelajaran bahwa mahasiswa cenderung kurang memahami materi yang disampaikan dengan maksimal. Data ini juga didukung hasil wawancara dengan mahasiswa yang menyatakan hal yang sama.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi problematika mahasiswa dalam mempelajari materi *States of Matter* dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti menggunakan kamus dan alat penerjemah digital. Mahasiswa telah melakukan cara ini saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen yang terdapat penggunaan kamus atau mesin penerjemah digital sebagai referensi. Selain itu, mereka dapat menanyakan secara langsung kepada dosen maksud dari kalimat yang disampaikan. Lebih lanjut lagi, memberikan beberapa kosakata sulit semacam glossarium dalam materi membantu mahasiswa dalam memahami materi.

Selain itu, mahasiswa dapat melakukan kegiatan *extensive reading* yang dilakukan di luar kelas. *Extensive reading* bertujuan untuk mendapatkan kesenangan dan bebas memilih teks yang diinginkan (Rohmani, 2024). Kegiatan ini dimaksudkan untuk membiasakan mahasiswa membaca teks berbahasa Inggris sekaligus menambah perbendaharaan kata bahasa Inggris. Teks terkait IPA sangat erat kaitannya dengan fenomena alam ataupun pengetahuan umum yang menarik untuk dibaca. Sehingga diharapkan mahasiswa akan lebih familiar dengan kosakata bahasa Inggris terkait materi IPA yang akan memudahkan mereka dalam memahami materi IPA yang disampaikan di kelas dengan Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Mahasiswa non-jurusan pendidikan bahasa Inggris menghadapi problematika dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya materi *states of matter* pada mata kuliah bahasa Inggris IPA. Problematika tersebut dapat dikategorikan berdasarkan faktor non-linguistik dan linguistik. Faktor non-linguistik meliputi kurangnya rasa percaya diri, rasa takut salah, membingungkan, dan tidak menyukai bahasa Inggris. Selain itu juga terdapat problematika lain seperti lingkungan yang kurang mendukung dalam penggunaan bahasa Inggris, pembelajaran yang kurang interaktif, dan referensi sumber belajar yang belum digunakan dengan maksimal. Adapun faktor linguistik yang menjadi permasalahan bagi mahasiswa adalah kurangnya pemahaman struktur bahasa (*grammar*) dan penguasaan kosakata bahasa Inggris yang terbatas. Untuk mengatasi problematika tersebut mahasiswa perlu meningkatkan perbendaharaan kosakata bahas Inggris melalui kegiatan *extensive reading* dan menggunakan kamus maupun mesin bantu penerjemah untuk memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini, A. T., Khoirunnisa, J., & Marsa, N. (2022). *Motivation and Interest in Learning English for Non-English Speaking Students*. 2(1), 1–4.
2. Atmaja. (2023). Inggris Mahasiswa Prodi Pai Stai At-Taqwa. *Robbayana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 30–49. Retrieved from <https://journal.attaqwa.ac.id/index.php/Robbayana/article/view/4>

3. Desi Sri Astuti, D. S. S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Teks Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 315–324. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v10i1.3270>
4. Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>
5. Helmarini, H., & Saputera, P. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 01 Kota Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(4), 591–596. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i4.3002>
6. Khairunnisa, A. A., Elisabeth, A. N., Siagian, L. N., Ramadhani, A., Amalia, N., Medan, U. N., ... Utara, P. S. (2025). 5882-29760-1-Pb (6). 3(1), 572–579.
7. Kholifah, S. P., & Hakiki, M. A. N. (2024). Perspektif Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa: Kesadaran dan Perkembangan. *Karimah Tauhid*, 3(1), 957–964. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11008>
8. Mai Sri Lena, Sartono Sartono, Tiara Emilia, & Sania Khairanis. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 41–47. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.175>
9. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United State of America: SAGE Publications, Inc.
10. Rahayu, A. P. (2022). English Learning Techniques for Students with Non-English Study Program. *Jurnal Paradigma*, 14(1), 30–38. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v14i1.101>
11. Rohmani, L. A. (2023). *Analisis Campur Kode pada Percakapan Sehari-Hari Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA*.
12. Rohmani, L. A. (2024). Extensive Reading. In *Strategies to Successful Extensive Reading*. Gita Lentera.
13. Sajidah, H. B. N. (2024). Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Mahasiswa Prodi Pendidikan IPA dalam Mempelajari Kimia Dasar di STKIP Modern Ngawi. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(2), 232–240. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i2.3547>
14. Soruç, A., Yuksel, D., Horzum, B., McKinley, J., & Rose, H. (2024). Linguistic and non-linguistic factors impacting EMI academic success: a longitudinal study. *Higher Education*, 88(5), 1947–1968. <https://doi.org/10.1007/s10734-024-01195-0>
15. Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (2021). Masalah Yang Dihadapi Pelajar Bahasa Inggris Dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 8, 30–41.
16. Tantri, Y. G., Romadlon, F. N., & Nurcahyo, A. D. (2023). The Problems Encountered by Non-English Department Students in Speaking English. *International Journal of Research in Education*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.26877/ijre.v3i1.12628>
17. Thoriq, A., Virdan, C., & Hazriel, M. (2024). Student Difficulties in English Learning. *Journal of Linguistics and Applied Linguistics*, 1(2), 29–32.
18. Wang, S., Ge, S., & Tang, C. (2023). Non-English Majors' Problems in Learning English Vocabulary and Strategies Revisited. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(4), 64–67. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.4.716>
19. Zahro, U. A., Andiar, G. S., & Aidah, S. (2024). Presepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3414–3421.

PROFIL SINGKAT

Lucky Amatur Rohmani is English language lecturer at STKIP Modern Ngawi. She teaches general English, English for Science, English language learning in primary schools. She is actively involved in various activities, including research projects, editor and journal reviewer, academic conferences, publications, community service, book writer, and teaching development.

Happy Bunga Nasyirahul Sajidah is Chemistry lecturer at Universitas Indo Global Mandiri. She is actively involved in various activities, including research projects, national and international academic conferences, publications, community service, book writer, and teaching development.

Army Al Islami Ali Putra is Physics lecturer at STKIP Modern Ngawi. He is actively involved in various activities, including research projects, national academic conferences, publications, community service, book writer, and teaching development.